



Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Pak Dan Bp Dengan Metode Pbl Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempatnempu

Pasti Melina Nainggolan¹, Timotes Tote Jelahu², Modestus Haryono³

¹⁻³ STPKAT St. Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi Penulis: pastimelina06@gmail.com

Abstract. Education is one of the basic needs required by every human being and an obligation that must be obtained by every citizen. The development of human life from time to time is certain to be more complex, especially in the development of science and technology. This requires humans to always be able to compete in keeping up with developments and be able to survive by being able to solve all the problems they face. Therefore, a student's ability to think critically is an important and primary thing. Critical thinking skills will be very beneficial for students because they will understand a problem in detail, so it is expected that students will find it easier to solve the problem. For this reason, learning that emphasizes critical thinking skills must be implemented in schools, especially at the junior high school level, which is the middle level of education and is a stepping stone to a wider social interaction. The purpose of this study was to determine the effect of applying the Problem-Based Learning model in improving critical thinking attitudes in Catholic Religious Education and Ethics learning for seventh-grade students with the theme "I Have Abilities and Limitations" at SMP Negeri 1 Temanggung. The type of research used is quantitative. This method is called the traditional method because it has been used for quite some time so it has become a tradition as a method for research. Quantitative research is research in which the data is presented in the form of numbers and uses statistical analysis, usually aimed at showing the relationship between variables, testing theories, and finding generalizations that have predictive value. The researcher uses a quantitative method because it is necessary to measure data in research related to Fostering Critical Thinking Attitudes of Students Through the Problem-Based Learning Model in Catholic Religious Education and Ethics Subjects for Grade VII students at SMP Negeri 1 Temanggung. The type of research often used by a researcher in the field of education is experimental. This type of research is used to find out the influence of certain treatments on a variable under controlled conditions. This is applied to find out the effect if the problem-based learning (PBL) learning model treatment is given to the critical thinking abilities of seventh-grade students in Catholic Religious Education and Ethics.

Keywords: Critical Thinking, Problem Based Learning.

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pembentukan generasi yang berpengetahuan luas dan berkompotensi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Siempatnempu, penulis merasa penting untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep Sengsara dan Wafat Yesus. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan memfokuskan diri pada permasalahan apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep Sengsara dan Wafat Yesus dan bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dilakukan secara kreatif agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep Sengsara dan Wafat Yesus. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di SMP N 1 Siempatnempu, serta memberikan informasi yang berharga kepada para guru dan pihak terkait dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep Sengsara dan Wafat Yesus yang benar. Akhir kata ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan yang mahakuasa karena hanya atas rahmat dan penyelenggaraan-Nya Proposal Penelitian Tindakan Kelas ini yang berjudul, "Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik pada pembelajaran PAK dan BP Dengan Metode PBL Kelas VIII SMP N 1 Siempatnempu dapat terselesaikan.

Kata kunci: Kreatifitas, Problem Based Learning.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Katolik (PAK) menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Sebagaimana setiap mata pelajaran memiliki tujuannya, demikian juga dengan pendidikan Agama Katolik. Tujuannya adalah membangun kompetensi anak didik sebagai pribadi beriman, memekarkan dan menumbuh kembangkan anak-anak menjadi pribadi Kristiani yang berlandaskan pada iman akan Yesus Kristus. Kita berharap anak-anak bertumbuh sebagai pribadi mandiri yang memiliki iman akan Tuhan Yesus dan ajaran-Nya serta semakin mengenal dan semakin erat dengan Tuhan Yesus. Pengenalan yang lebih mendalam akan Yesus menumbuhkan kedewasaan iman serta keberanian untuk memperjuangkan nilai-nilai luhur atas dasar kebenaran dan keadilan dalam konteks kehidupan konkret. Dengan demikian anak-anak telah meneladan Yesus sendiri, mewartakan kabar gembira bagi orang lain.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Katolik yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang terjadi di SMP N 1 Siempatnempu, khususnya dalam pembelajaran PAK, kurang motivasi, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil observasi yang dilakukan selama praktek pengenalan lapangan (PPL) pada tanggal 18 September 2024, melakukan wawancara ulang pada guru yang masuk di kelas VIII SMP N 1 Siempatnempu di peroleh daftar nilai di bawah KKM atau belum tuntas dari peserta didik yang berjumlah 4 peserta didik, terdapat 2 peserta didik yang belum menunjukkan ketuntasan. Permasalahan ini yang menjadi salah satu faktor penyebab peneliti akan melakukan penelitian yang dimaksud tersebut. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan pada peserta didik kelas VIII. Hasil di peroleh dari wawancara dan pengamatan pembelajaran, di peroleh hasil bahwa pembelajaran kurang menyenangkan bagi para peserta didik. Para peserta didik kurang percaya diri untuk bertanya, mengeluarkan pendapat apalagi untuk maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal, pada hal guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik. Dengan adanya permasalahan di atas, memungkinkan penelitian tindakan kelas mengangkat penyelesaian permasalahan yang terjadi di SMP N. 1 Siempatnempu Kecamatan Siempatnempu, Kabupaten Dairi dengan menerapkan metode

pembelajaran Problem Based Learning sebagai upaya meningkatkan keterampilan kreatifitas peserta didik Dalam pembelajaran PAK pada materi Peranan keluarga bagi perkembangan ku fase D , sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menggembirakan , menyenangkan peserta didik .

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Katolik di mulai dari panggilan dan pendalaman pengalaman hidup sehari hari , yang di teguhkan dalam terang Kitab suci / Ajaran Gereja yang pada ahirnya di wujud nyatakan dalam tindakan konkret sehari –hari. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti dengan Tema Sengsara dan Wafat Yesus perlu di rancang dengan metode pembelajaran lewat metode Problem Based Learning , sehingga memungkinkan optimalisasi potensi potensi atau bakat yang di miliki peserta didik yang meliputi perkembangan , minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan kreatifitas dalam iman peserta didik.

Metode Problem Based Learning

a. Penemu pertama

Problem based learning pertama kali di kembangkan oleh Prof . Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran Ilmu medis di Mc Master University Canada (Amir , 2009) . Model Pembelajaran Problem based learning ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi para peserta didik sebagai awal dari pembelajaran , kemudian akan di selesaikan melalui penyelidikan dan di terapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

b. Tujuannya

Metode Problem Based Learning tujuannya untuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan dari suatu masalah (Ibrahim 2002). Problem based learning penggunaanya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Menurut para ahli yaitu Norman and Schmidt mengemukakan bahwa tujuan problem based learning yaitu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep konsep pada permasalahan baru / nyata, pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS), keinginan dalam belajar , dan mengarahkan belajar diri sendiri , dan keterampilan .

c. Karakteristik

Karakteristik yang tercakup dalam problem based learning menurut Tan (dalam Amir , 2009) antara lain:

1. Masalah di gunakan sebagai awal pembelajaran
2. Biasanya masalah yang di gunakan merupakan masalah dunia nyata yang di sajikan secara mengambang (ill structured) ;
3. Maslah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple perspective)
4. Masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
5. Sangat mengutamakan pembelajaran secara bernalar Kritis
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi , tidak dari satu sumber saja ,
7. Pembelajarannya kolaboratif , komunikatif dan kooperatif.
8. Pada problem based learning , guru berperan sebagai guide on the side dari pada sage on the stage . Hal ini mau menegaskan betapa pentingnya bantuan dari guru terhadap peserta didik pada tahap awal pembelajaran . peserta didik memngidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya.

d. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran model problem based learning meliputi :

1. Orientasi Peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya .
5. Mengalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

e. Manfaat Problem Based Learning

Menurut Akinoglu dan Tandogan mengemukakan mamfaat dari problem based learning yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik
2. Mengembangkan pengendalian diri peserta didik
3. Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multi dimensi dan mendalam
4. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah

5. Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah
 6. Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim .
 7. Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi / kritis .
 8. Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru .
 9. Motivasi pembelajaran
 10. Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu
 11. Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
- f. Metode Pembelajaran Based Learning

Melalui permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 kemudia di revisi menjadi permendikbud Nomior 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menegah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik / ilmiah . Berdasarkan pendekatan saintifik / ilmiah , peserta didik di harapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya , juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menentukan fakta –fakta dari suatu fenomena atau kejadian artinya dalam proses pembelajaran peserta didik di belajarkan dan di biasakan untuk menemukan kebenaran Ilmiah , dalam melihat suatu fenomena . Mereka di latih untuk mampu berfikir logis , runtut dan sistematis , dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (HighOrder Thinking / HOT) Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul “ Curriculum Innovation ; A Celebration of classroom Practice “ telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta- fakta , dengan metode yang menarik. “ Tidak ada yang lebih penting , selain fakta “ , demikian ungkapannya. Pedekatan saintifik / ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaharuan daloam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional . Beberapa model pembelajaran yang di pandang sejalan dengan dengan prinsip prinsip pendekatan saintifik / ilmiah , antara lain : Kontekstual Teaching and Learning , Cooperative Learning , Communicative Approach, Projek- Based Learning , Problem Based Learning , Dan direct Instruction.

Dalam model model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah , merumuskan masalah / pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta –fakta melalui pengideraan) , pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan .

Pendekatan Ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen : mengamati , menanya , mengeksplorasi , mengasosiasi , mengkomunikasikan dan mencipta. Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan tema Sengsara dan Wafat Yesus , terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (contextual teaching and learning , cooperative learning , communicative approach , proyek-based learning , problem based learning , discovery learning) dan lain sebagainya , selain menggunakan model katekesis atau komunikasi iman yang sudah di praktekkan selama ini .

Metode yang mampu mengoptimalisasikan potensi peserta didik sehingga mereka dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran dengan metode problem based learning , melalui media pembelajaran yang menarik lewat power point , video dll , baik dalam interaksi peserta didik dengan guru , maupun interaksi antar peserta didik . Metode yang di maksud misalnya : observasi , bertanya , refleksi , diskusi , presentasi dan untuk kerja . penggunaan metode media pembelajaran dengan power point , video , dll yang menarik yang tepat akan sangat membantu peserta didik dalam menguasai capaian pembelajaran yang telah di tetapkan .

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable. Peneliti menggunakan metode kuantitatif karena perlunya pengukuran data dalam penelitian terkait Menumbuhkan kreativitas Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Siempatnempu. Jenis penelitian yang sering digunakan oleh seorang peneliti di bidang pendidikan adalah eksperimen. Penelitian dengan jenis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu variabel dalam kondisi yang terkendalikan. Hal tersebut diterapkan untuk mengetahui adanya pengaruh apabila diberikan perlakuan model pembelajaran problem based learning (PBL)

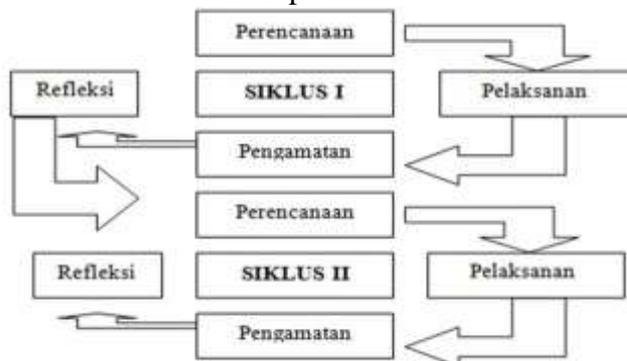
terhadap sikap berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas VII. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Sengsara dan Wafat Yesus	2 JP	Rabu, 11 September 2014
Siklus 2	Kebangkitan Yesus	2 JP	Selasa, 17 September 2024

A. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Sengsara dan Wafat Yesus, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Sengsara dan Wafat Yesu. Siklus-siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan sikap bernalar kritis peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Antara lain; (1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil dari asesmen awal peserta didik. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, kondisi, motivasi dan minat peserta didik; (2) Membuat Skenario Pembelajaran, Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes formatif dan sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Aku Memiliki Kemampuan; (2) Kegiatan Inti; (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Aku Memiliki Kemampuan; (b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (d) Guru membagi siswa dalam kelompok 2 orang 1 kelompok; (e) Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD; (f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain;

(3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable bernalar kritis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukan tes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 1.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan sikap berbalar kritis dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kelemahan maupun kekuatan

yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus 2

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model *problem based learning* yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka melakukan tagihan tugas kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan, rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi Aku Memiliki Keterbatasan. Dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan dan memaparkan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur; (c) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Aku memiliki Keterbatasan. Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan kritis; (d) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (e) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (f) Guru membagi siswa dalam kelompok 2 orang 1 kelompok, (g) Siswa berpikir bersama pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (h) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil

diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (i) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable bernalar kritis peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes asesmen untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan sikap bernalar kritis dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam mengambil sampel penelitian perlu adanya teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik beragama katolik kelas VIII di SMP Negeri 1 Siempatnempu dengan jumlah sepuluh peserta didik. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII sejumlah empat peserta didik (dua peserta didik laki-laki dan dua peserta didik perempuan) sebagai kelas kontrol dan kelas VIII sejumlah empat peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan pertimbangan kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara melalui analisis hasil tes berupa soal uraian higher order thinking skills (HOTS) dan analisis hasil non-tes berupa penilaian afektif peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Teknik Pengambilan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi berdasarkan modelnya terbagi menjadi 4, yaitu eksperimental, survey, penelitian lapangan, observasi yang tidak merubah perilaku subyek (unobtrusive), dan penelitian evaluatif. Masing-masing model memiliki karakteristik yang berbeda. Peneliti perlu memperhatikan topik, situasi, dan kondisi untuk menentukan model observasi yang tepat. Sedangkan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi eksperimental. Observasi ini merupakan observasi yang dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting kedalam situasi tertentu untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul benar-benar disebabkan oleh faktor yang telah dikendalikan sebelumnya. Karakteristik dari observasi eksperimental adalah subyek dihadapkan pada situasi atau perlakuan yang dibuat sama atau berbeda.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data dengan bantuan tes berupa seperangkat rangsangan yang diberikan seorang peneliti dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok dari sebuah tes adalah validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dengan tes dilakukan dengan dua tahap, yaitu: tes awal (pre-test) untuk mengukur tingkat homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan mengukur tingkat kemampuan pemahaman peserta didik sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran problem based learning (PBL), sedangkan tes akhir (post-test) untuk mengukur penguasaan konsep serta kemampuan berpikir kritis sesudah mendapat perlakuan model pembelajaran problem based learning (PBL). Teknik pengumpulan data dengan tes juga digunakan peneliti untuk mengukur tingkat berfikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah mendapat perlakuan model pembelajaran problem based learning (PBL).

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan suatu data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode ini lebih mudah dibanding metode pengumpulan data lain. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal. Dibandingkan dengan metode lainnya,

metode ini memiliki kelebihan, yaitu apabila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil sekolah, daftar nama peserta didik kelas VIII, dan data lain yang terkait dalam penelitian.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes presentasi pada materi pembelajaran Sengsara dan Wafat Yesus, Kebangkitan Yesus di kelas VIII SMP Negeri 1 Siempatnempu tahun pelajaran 2024/2025. Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Hasil yang di peroleh dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning ini di peroleh dari penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 1 Siempatnempu khusus nya pada kelas VIII , Fase D dengan materi Sengsara dan Wafat Yesus. Pada pelaksanaan penelitian ini di lakukan dengan dengan cara mengikuti alur dari penelitian tindakan kelas model Kemmis Taggrat. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*) , pelaksanaan (*action*) , pengamatan (*observation*) , dan refleksi (*reflecting*) . Dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti menggunakan tahapan siklus 1 dan 2 . Ada pun hal –hal yang akan di uraikan meliputi deskripsi dari tiap siklus dan hasil dari penelitian berikut :

Pra Siklus (Pretst)

Pada tahap siklus ini meliputi :

a. Perencanaan Tindakan

Pada pra siklus materi yang di sampaikan adalah mengembangkan diri sebagai perempuan dan laki laki . Sebelum menggunakan metode Problem Based Learning , guru menyampikan materi dengan menggunakan ceramah . dengan menggunakan metode ceramah sisiwa di harapkan mandapat nilai memenuhi KKM.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan awal di mulai dengan guru menyampaikan salam pembuka, lalu berdoa , dan guru juga memberikan motivasi , dan di lanjutkan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah .

c. Mengamati Tindakan

Pengamatan yang di lakukan untuk mengetahui aktivitas para siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dengan menggunakan metode ceramah . sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan menggunakan ceramah .

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus , dapat diketahui :

Tabel

Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Evando Berutu	75	70		
2	Lola Gultom	75	60		
3	Bastian Manalu	75	80		
4	Gesia Natalia Manalu	75	80		
Jumlah N = 4					

Table observasi kegiatan pembelajaran di siklus I

NO	NAMA	SKOR
1	Evando Gultom	70
2	Lola Gultom	60
3	Bastian Manalu	80
4	Gesia Natalia Gultom	80

Table observasi kegiatan pembelajaran di siklus II

NO	NAMA	SKOR
1	Evando Gultom	70
2	Lola Gultom	80
3	Bastian Manalu	80
4	Gesia Natalia Manalu	90

Tabel . Perbandingan Siklus I dan II

Hasil peningkatan kreativitas peserta didik		
Kriteria	Siklus I	Siklus II
Mahir	peserta didik	peserta didik
Cakap	peserta didik	peserta didik
Belum Berkembang	-	-
Ketercapaian	61%	69%

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi Aku Memiliki Kemampuan dan Keterbatasan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siempatnempu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Penerapan Metode *Problem based learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siempatnempu Kelas VIII.

Penerapan metode *problem based learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siempatnempu Kelas VIII berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus I dan II. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I bagian awal, peserta didik masih belum aktif dalam memecahkan masalah, namun mulai pertengahan sudah mulai muncul keaktifan dimana peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari-hari. Pada siklus ke II peserta didik lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah, hal ini terlihat ketika peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Elemen: Akhlak beragama Sub elemen: Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa, dengan Indikator akhir fase: Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *problem based learning* pada siklus I dan II terlaksana dengan baik, dimana tahap siklus 1 terlaksana 120 menit dengan rincian: 20 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup, sedangkan pada tahap siklus II terlaksana 120 menit dengan rincian: 20 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 20 menit kegiatan penutup.

Maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah *problem based learning*. Menurut pendapat peneliti, aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar disebabkan beberapa faktor, antara lain: kemampuan guru dalam menjelaskan materi dapat dimengerti peserta didik, media pembelajaran yang digunakan, dan kasus yang diambil sebagai bahan diskusi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut didukung

dengan fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya computer atau smart phone dan jaringan internet yang baik. Penerapan metode *problem based learning* yang berbasis pada pembelajaran abad 21 dan penilaian karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) ini juga sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 1 Temanggung.

- b) Perubahan Kemampuan Bernalar Kritis peserta didik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siempatnempu Kelas VIII dengan menerapkan Metode *problem based learning*.

Pada siklus I hasil kreatifitas peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan karena peserta didik belum dapat mengikuti jalannya proses tindakan pada siklus I dan peserta didik belum memahami model *problem based learning*. Sedangkan pada siklus II sikap kreatifitas peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan guru lebih intensif memberikan dorongan kepada peserta didik agar timbul dorongan peserta didik untuk lebih berprestasi, guru mengarahkan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi, sehingga peserta didik lebih aktif dalam memaparkan hasil diskusi dari tiap anggota kelompoknya.

- c) Perubahan Kemampuan Bernalar Kritis Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siempatnempu Kelas VIII Dengan Menerapkan Metode *Problem Based Learning*.

Perubahan kemampuan bernalar kritis dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik memiliki kategori baru berkembang. 1 orang masuk kategori layak dan masih ada 3 orang yang termasuk kategori baru berkembang, sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi Aku Memiliki Kemampuan terutama berkaitan dengan dasar pengalaman hidup sehari-hari. Sedangkan saat dilakukan *post test* siklus II dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik memiliki kategori layak. 1 orang masuk kategori cakap, 2 orang layak dan 1 orang yang termasuk kategori baru berkembang, sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) meskipun ada kenaikan nilai dari peserta didik.

Dari hasil penelitian tersebut maka bisa dilihat bahwa faktor penyebab peningkatan kemampuan berkreatifitas diantaranya peserta didik telah memahami isi materi melalui kegiatan diskusi, selain itu penggunaan media video dan contoh gambar membuat peserta didik cepat menyerap materi. Hal ini mempengaruhi daya kritis peserta didik ketika mengerjakan soal yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Sedangkan faktor pendukung lainnya adalah sarana prasarana SMP Negeri 1 Siempatnempu termasuk cukup memadai, selain itu kemampuan mengajar yang dimiliki guru dengan keterampilan mengajar yang baik dalam menyampaikan informasi materi dengan benar berdampak langsung pada peserta didik yang hanya mencari informasi dari guru saja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai meningkatkan sikap berfikir kritis peserta didik melalui model PBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Siempatnempu, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas VIII terbukti dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data hanya 61% meningkat menjadi pada siklus 2 sebesar 69%.
2. Model Problem Based Learning terbukti meningkatkan sikap bernalar kritis peserta didik. Terlihat dari data yang diperoleh, data dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 70 kemudian terjadi peningkatan menjadi 80 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat masuk kategori cukup, yakni sebesar 10%. Peningkatan bernalar kritis Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lain dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Saran

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning yang dapat meningkatkan sikap bernalar kritis pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Siempatnempu kelas VIII, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang hendak menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi pelaksanaan pembelajaran. Namun, sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, dibutuhkan fasilitas pendukung yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, alat komunikasi yang bisa mendukung, dan ruangan yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman.
2. Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini harus mempertimbangkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak molor dan sesuai dengan rencana.
3. Bagi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based Learning* membutuhkan kemampuan dalam menentukan gagasan atau ide dalam pemecahan masalah sehingga peserta didik tidak perlu takut untuk menyampaikan suatu gagasan, baik dalam mengerjakan LKPD maupun ketika presentasi di kelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (1992). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balai Pustaka. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delpiera, R. (2020). Sekolah di masa new normal, guru PAI dituntut lebih proaktif. *KlikPositif.com*. <https://klikpositif.com/baca/73473/sekolah-dimasa-new-normal-guru-pai-dituntut-lebih-proaktif.html>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020: Merdeka belajar ditengah pandemi Covid-19. *JurnalPosmedia*. <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid19/>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Jalaludin, J. (2021). *Penelitian tindakan kelas (Prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)*.
Jurnal dan Artikel
- Katekismus Gereja Katolik. (1995). Jakarta: OBOR.
- Lidya, D., & R, A. (2020). Merdeka belajar dinilai membawa semangat fleksibilitas tinggi. *Kemendikbud.go.id*. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/12/merdeka-belajar-dinilaimembawa-semangat-fleksibilitas-tinggi>
- Lie, A. (2008). *Cooperative learning: Mempraktekan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lorensius Atik Wibawa, dkk. *Belajar mengikuti Yesus: Buku teks pendidikan agama Katolik dan budi pekerti untuk SMP kelas VII*. Yogyakarta: Kanisius.

- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi guru penggerak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/3123/>
- Nasution, A. G. J. (2020). Diskursus merdeka belajar perspektif pendidikan humanisme. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 6.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Purwanto, N. (1997). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar peserta didik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49.
- Rajawali Press. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sardiman, S. (1993). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T., Adiprima, P., Satria, M., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sumi. (2016). Mengidentifikasi 5 permasalahan guru PAI. <https://kalbar.kemenag.go.id/id/berita/mengidentifikasi-5-permasalahanguru-pai>
- Sutarman, M., dkk. (2017). Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti dengan tema peranan keluarga bagi perkembangan ku untuk SMP kelas VII. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Syamsidah, S., & Suryani, H. (2017). *Buku model problem based learning pada mata kuliah pengetahuan bahan makanan*.
- Wiyanti, & Leonard. (2014). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1955>
- Yamin, M. (2008). *Taktik mengembangkan kemampuan individual peserta didik*. Jakarta: Gaung Persada Press.